

## **Implementasi Pelatihan Kompetensi Kejuruan Garmen Apparel Di Balai Latihan Kerja (BLK) Samarinda**

**Ida Ayu Endah Antika Maharani<sup>1</sup>, Yudo Dwiyono<sup>2</sup>, Hepy Tri Winarti<sup>3</sup>,**

<sup>1,2,3</sup>, Universitas Mulawarman, Indonesia

[idaayu1421@gmail.com](mailto:idaayu1421@gmail.com)<sup>1</sup>, [yudodwiyono@yahoo.co.id](mailto:yudodwiyono@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [hepytriwinarti.triwinarti51@gmail.com](mailto:hepytriwinarti.triwinarti51@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi pelatihan berbasis kompetensi kejuruan garmen apparel. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan implementasi pelatihan berbasis kompetensi kejuruan garmen apparel. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dengan informan penelitian. Observasi dan studi dokumen untuk mendukung data dengan menggunakan teknik wawancara. Analisis data dengan menggunakan reduksi data yaitu memilah – milah data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pelatihan berbasis kompetensi kejuruan garmen apparel yaitu dilaksanakan pada tahapan persiapan dengan melaksanakan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan program pelatihan dan rekrutmen peserta sebagai unsur penting pelaksanaan kegiatan pelatihan. Tahapan pelaksanaan dilaksanakan dengan pembelajaran. Pada pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode praktek untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Faktor yang mempengaruhi proses pelatihan adalah adanya modul pelatihan untuk memudahkan kegiatan pelatihan. Fasilitas yang memadai untuk proses pelatihan berbasis kompetensi kejuruan garmen apparel. Instruktur yang berpengalaman dan kompeten yang dimiliki oleh BLK Samarinda juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pelatihan berbasis kompetensi kejuruan dan garmen apparel.*

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Pelatihan Berbasis Kompetensi, Kejuruan Garmen Apparel*

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of apparel garment vocational competency-based training. This research uses a quality research approach because it is in accordance with the research objectives, namely describing the implementation of vocational competency-based training for apparel garments. This type of research uses descriptive research. Data collection techniques using interview techniques with research informants. Observation and study of documents to support data using interview techniques. Data analysis by using data reduction, namely sorting out data, presenting data and drawing conclusions. To check the validity of the data using source triangulation and engineering triangulation. The results showed that the implementation of vocational competency-based training for apparel garments was carried out at the preparatory stage by carrying out socialization to increase public knowledge of training programs and participant recruitment as an important element of implementing training activities. The implementation stages are carried out with learning. In the implementation of the training, it is carried out using practical methods to provide direct experience to students. A factor that affects the training process is the presence of training modules to facilitate training activities. Adequate facilities for the apparel garment vocational competency-based training process. Experienced and competent instructors owned by BLK Samarinda are also factors that influence the success of vocational competency-based training programs and apparel garments.*

**Keywords:** *Training, Competency-Based Training, Vocational Garment Apparel*

## **PENDAHULUAN**

Isu pengangguran merupakan isu krusial yang terjadi saat ini dan menjadi salah satu isu yang perlu penyelesaian di berbagai negara termasuk di negara Indonesia. Permasalahan pengangguran menjadi permasalahan yang serius untuk ditangani. Masalah ketenagakerjaan yang ada pada suatu negara ditentukan oleh adanya tingkat pengangguran yang tinggi (Indayani & Hartono, 2020). Permasalahan pengangguran menjadi masalah karena memiliki dampak negatif. Dampak negatif dari pengangguran adalah peningkatan kemiskinan di masyarakat hal ini dikarenakan masyarakat tidak dapat pemasukan sehingga masyarakat tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sabiq & Apsari, 2020; Swaramarinda, 2014). Pengangguran dan juga kemiskinan menjadi hal penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara, dapat dikatakan pengangguran dan kemiskinan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Novriansyah, 2018). Pengangguran memberikan dampak negatif pada meningkatnya angka kemiskinan dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Seseorang yang menganggur akan mempengaruhi berkurangnya pengetahuan dan keterampilan yang tidak digunakan (Sejati, 2020). Pengangguran juga menjadikan masyarakat tidak terampil karena keterampilan yang dimiliki sudah tidak lagi digunakan.

Dampak negatif yang terjadi ketika pengangguran akan semakin berdampak luas. Oleh karena itu perlu ada penanganan dalam penanggulangan kasus pengangguran di masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan pengangguran dapat dilaksanakan dengan melihat faktor penyebab pengangguran di masyarakat. Pengangguran di masyarakat menyebabkan kemiskinan hal ini disebabkan karena kurangnya lapangan pekerjaan untuk pemenuhan kebutuhan hidup (Imanto et al., 2020). Faktor penyebab terjadinya pengangguran adalah adanya kerja yang kurang selain itu kurang terampil sehingga tersisih dalam dunia kerja selain itu kurangnya informasi terkait dengan peluang kerja (Sugianto & Permadhy, 2020). Berdasarkan kajian faktor penyebab pengangguran di atas diketahui bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya keterampilan masyarakat sehingga tidak mampu bersaing di dunia kerja.

Keterbatasan keterampilan dapat diatasi dengan jalan pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat. Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Mustangin, 2020). Sehingga pendidikan merupakan jalan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik (Mustangin, Iqbal, et al., 2021). Proses pelatihan untuk meningkatkan keahlian khusus karena di dalam pelatihan peserta didik akan dididik untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan (Riyadi, 2020). Pendidikan menjadi hal penting dalam peningkatan kapasitas masyarakat terutama masyarakat dewasa. Oleh karena itu, pada pelaksanaan pendidikan terdapat jenis pendidikan nonformal yang memfasilitasi masyarakat dewasa yang tidak memungkinkan masuk sekolah formal untuk dapat mengenyam pendidikan. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan pendidikan formal (Mustangin, Akbar, et al., 2021). Pendidikan nonformal menjadi solusi dalam

memenuhi kebutuhan pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat di Indonesia (Rappe & Wahyuni, 2021). Pendidikan nonformal menjadi jalan dalam pengembangan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dewasa.

Pendidikan nonformal dilaksanakan dalam bentuk pelatihan – pelatihan keterampilan kepada masyarakat. Pelaksanaan pelatihan untuk memfasilitasi masyarakat mendapatkan keahlian khusus. Pelatihan dilaksanakan pada lembaga pelatihan salah satunya adalah Balai Latihan Kerja (BLK). Salah satu BLK yang ada di Samarinda adalah BLK Samarinda dengan berbagai macam pelatihan. Pelatihan kejuruan garmen menjadi salah satu jenis pelatihan di BLK Samarinda yang dilaksanakan untuk memberikan keahlian khusus bidang garmen. Berdasarkan hal tersebut, penelitian tentang implementasi pelatihan kompetensi kejuruan garmen di BLK Samarinda menjadi menarik untuk diteliti. Sehingga dalam penelitian ini akan menghasilkan gambaran bagaimana pelaksanaan pelatihan kompetensi kejuruan garmen di BLK Samarinda.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan metode penelitian pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pelatihan kompetensi kejuruan *garmen apparel* di Balai Latihan Kerja (BLK) Samarinda. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan mendeskripsikan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada responden sehingga dapat diperoleh data yang lengkap mengenai implementasi pelatihan berbasis kompetensi kejuruan *garmen apparel* di Balai Latihan Kerja Samarinda. Responden pada penelitian ini adalah instruktur pelatihan, pengelola program pelatihan, dan peserta pelatihan berbasis kompetensi kejuruan *garmen apparel*. Teknik observasi dilaksanakan melalui kegiatan pengamatan yang bertujuan untuk mendukung data hasil wawancara. Studi dokumentasi berbentuk profil Balai Latihan Kerja Samarinda, daftar peserta pelatihan kejuruan *garmen apparel*, daftar instruktur kejuruan *garmen apparel* serta kegiatan pelaksanaan pelatihan kejuruan *garmen apparel*. Peneliti juga menggunakan dokumen berbentuk gambar yang didukung oleh foto-foto untuk menggambarkan keadaan ditempat penelitian tersebut. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah teknik analisis data oleh Miles dan Huberman reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Reduksi data dilaksanakan dengan memilah – milah data hasil penelitian. Selanjutnya penyajian data dengan mendeskripsikan hasil penelitian dan menarasikan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dengan menarik kesimpulan hasil penelitian yang sebelumnya dikaji dengan teori atau referensi tambahan.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data hasil penelitian dengan sumber berbeda dan teknik sama. Pada

penelitian ini membandingkan data hasil penelitian hasil wawancara dengan informan dan informan lainnya. Triangulasi teknik membandingkan hasil penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data yang berbeda..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persiapan Pelaksanaan Pelatihan Kejuruan *Garmen apparel* di Balai Latihan Kerja Samarinda**

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis, dalam mempersiapkan pelaksanaan suatu pelatihan demi terwujudnya pelatihan yang sesuai dengan melaksanakan sosialisasi. Sosialisasi program melalui promosi di media sosial memiliki peran untuk mengajak masyarakat untuk turut serta dalam pelaksanaan kegiatan dalam perekrutan peserta pelatihan. Sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan pemahaman awal kepada masyarakat. Tujuan sosialisasi antara lain untuk menambah pengetahuan petani tentang pemahaman program yang akan dijalankan (Aisah & Herdiansyah, 2020; Setiawati et al., 2020; Wahyuni, 2019). Program pelatihan yang dilaksanakan perlu untuk diketahui oleh masyarakat sebagai sasaran program pendidikan nonformal dalam hal ini adalah pelatihan. Oleh karena itu, sosialisasi pada program pelatihan menjadi langkah penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan diadakan kegiatan pelatihan. Sehingga masyarakat mengetahui akan dilaksanakan kegiatan pelatihan kompetensi kejuruan garmen di BLK Samarinda. Berdasarkan penjelasan diatas menyatakan bahwa persiapan pelaksanaan pelatihan kejuruan *garmen apparel* dilaksanakan sebagai penunjang awal keberhasilan suatu pelaksanaan kegiatan pelatihan kejuruan *garmen apparel*.

Rekrutmen peserta pelatihan dimana peserta pelatihan memanfaatkan pelatihan kejuruan *garmen apparel* untuk memperoleh pengetahuan dan mengasah keterampilan tanpa adanya paksaan dan atas kemauan sendiri. Hal ini dikarenakan peserta pelatihan merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pelatihan. Oleh karena itu rekrutmen peserta pelatihan dilaksanakan untuk menyiapkan peserta pelatihan sehingga pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

### **Pelaksanaan Pelatihan Kejuruan *Garmen apparel* di Balai Latihan Kerja Samarinda**

Pelaksanaan pelatihan kejuruan *garmen apparel* BLK Samarinda merupakan inti dari pelaksanaan program pelatihan. Pada pelatihan kompetensi kejuruan *garmen apparel* BLK Samarinda dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Pelatihan di BLK Samarinda menggunakan strategi pembelajaran yang memusatkan pada praktik yang bekerjasama dengan tim serta pengenalan teori sebagai acuan dan pedoman kemudian akan diberikan pendampingan. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan pemilihan metode salah satu metode tersebut adalah dengan metode praktek, metode ini memiliki peran penting dalam peningkatan hasil belajar (Fitriani et al., 2019). Proses pembelajaran seperti dalam pelatihan

diperlukan pembelajaran dengan pengalaman langsung sehingga proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode praktek dan pengalaman langsung tersebut akan menciptakan keaktifan peserta dan peserta akan lebih banyak menyerap materi (Saripah & Shantini, 2016). Peserta pelatihan akan mendapatkan pengalaman langsung dengan melaksanakan praktek keterampilan (Ghufron & Saraka, 2021). Pada pelaksanaan pelatihan metode praktek merupakan metode yang tepat untuk memberikan pengalaman belajar langsung masyarakat sehingga masyarakat dapat lebih paham dan terampil akan penguasaan keahlian tertentu.

Prinsip-prinsip pembelajaran meliputi perhatian dan motivasi keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, perbedaan individu serta berimplikasi terhadap pelaksanaan suatu proses pembelajaran. Pelatihan kejuruan garmen apparel menggunakan prinsip yang berkenaan dengan metode. Penggunaan metode yang terstruktur selalu berkaitan dengan cara instruktur dalam menjelaskan, mencontohkan dan mendeskripsikan suatu tahapan kepada peserta pelatihan sehingga peserta pelatihan dapat meniru dan mempraktikkan hasil dari penjelasan yang diberi oleh instruktur serta mengacu pada modul berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

### **Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pelatihan Kejuruan *Garmen apparel* di Balai Latihan Kerja Samarinda**

Pelaksanaan suatu pelatihan pasti memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang dapat menghambat pelatihan tersebut. Faktor-faktor yang mendukung diantaranya materi program yang dibutuhkan, efektivitas biaya, ketepatan dan kesesuaian fasilitas, kemampuan dan preferensi peserta pelatihan dan kemampuan dan preferensi instruktur.

Materi program yang dibutuhkan, merupakan bentuk bahan atau suatu substansi yang disusun secara sistematis dalam rangka pemenuhan standar kompetensi suatu tujuan program. Untuk menunjang keberhasilan suatu program pelatihan dibutuhkan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Pelatihan kejuruan *garmen apparel* BLK Samarinda memiliki acuan modul yang dibuat oleh instruktur di lembaga BLK dan disahkan oleh BLK pusat mengacu pada SKKNI dan rancangan pelaksanaan pembelajaran serta pengalaman instruktur sehingga pelatihan tersebut terlaksana sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Salah satu sumber belajar dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah adanya modul sehingga dengan adanya modul ini pelaksanaan pembelajaran akan berjalan lebih mudah dan peserta didik akan lebih mudah dalam penguasaan materi (Jaya & Raharjo, 2021). Modul pelatihan digunakan sebagai media pembelajaran dalam rangka transfer pengetahuan dan keterampilan terutama dalam penguasaan kompetensi sesuai dengan KKNi (Sumini, 2018). Modul yang dikembangkan oleh instruktur dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan melaksanakan kegiatan pelatihan. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan program pelatihan akan dapat berjalan dengan lebih maksimal. Ketepatan dan kesesuaian fasilitas yang merupakan peralatan-peralatan yang digunakan

peserta pelatihan dan instruktur selama kegiatan pelatihan berlangsung. Peralatan dalam pelatihan kejuruan *garmen apparel* di BLK Samarinda amat memadai serta memudahkan bagi peserta pelatihan dalam menjahit dan kelayakannya dapat dijamin oleh lembaga penyelenggara. Faktor yang mempengaruhi proses pelatihan berbasis kompetensi kejuruan *garmen apparel* adalah adanya fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas belajar diperlukan dalam proses pelaksanaan pelatihan sehingga dengan adanya pelatihan akan dapat berjalan lebih efektif (Nur, 2015). Fasilitas belajar dapat digunakan dalam pelatihan terutama dalam penunjang pembelajaran untuk memudahkan pelaksanaan pelatihan (Hariyadi & Hariyati, 2020). Fasilitas belajar yang tidak memadai akan menghambat proses pelatihan (Pratiwi et al., 2021). Fasilitas belajar mempengaruhi proses pelatihan yang dilaksanakan oleh BLK Samarinda. Sehingga fasilitas belajar ini penting dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Kemampuan dan preferensi instruktur, dimana instruktur dituntut profesional dan terampil dalam bidangnya untuk mampu membimbing serta memberikan arahan kepada peserta pelatihan. Pengalaman instruktur pelatihan juga menunjang pada kelancaran proses pelatihan. Kemampuan instruktur dapat menentukan keberhasilan akhir dari peserta pelatihan sehingga antara pengalaman instruktur dengan kebutuhan bahan ajar pelatihan amat diperhatikan oleh pihak penyelenggara. Instruktur termasuk pendidik dalam pelaksanaan program pelatihan. Pendidik pada pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan nonformal, termasuk program pelatihan (Wahyuni, 2021). Tolok ukur keberhasilan peserta pelatihan ditentukan karena adanya peran tutor yang berarti peran tutor penting dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan (Saptadi, 2020). Instruktur menjadi unsur penting dalam jalannya kegiatan pelatihan yang dijalankan (Darmawan, 2016). Pelatihan akan berjalan lancar dengan adanya profesionalitas dan kompetensi dari instruktur.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pelatihan berbasis kompetensi kejuruan *garmen apparel* di Balai Latihan Kerja Samarinda dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaannya dilaksanakan mulai dari tahapan persiapan. Proses persiapan dilaksanakan dengan sosialisasi program pelatihan. Sosialisasi ini penting dilaksanakan sebagai cara promosi kepada calon peserta pelatihan. Sehingga masyarakat sasaran program mengetahui akan adanya program pelatihan. Sosialisasi program dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan akan adanya program pelatihan kejuruan *garmen apparel*. Selanjutnya terdapat proses rekrutmen peserta didik, hal ini penting karena peserta didik merupakan unsur utama dalam pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan praktek untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta pelatihan kejuruan *garmen apparel*. Faktor yang mempengaruhi proses pelatihan kejuruan *garmen apparel* diantaranya adalah adanya modul pembelajaran sebagai sumber belajar kegiatan pelatihan *garmen apparel*. Selain itu adanya fasilitas belajar yang memadai juga memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan.

Faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah adanya instruktur kegiatan pelatihan yang membantu peserta didik dalam proses pelatihan kepada peserta pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, I. U., & Herdiansyah, H. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Desa Mandiri Energi. *Share : Social Work Journal*, 9(2), 130. <https://doi.org/10.24198/share.v9i2.21015>
- Darmawan, D. (2016). Kompetensi Instruktur Dan Efeknya Terhadap Kecakapan Vokasional Peserta Pelatihan. *E-Plus: Eksistensi Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 107–120. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v1i2.1157>
- Fitriani, R. D., Hendrawijaya, A. T., & Ariefianto, L. (2019). Peran Metode Praktek Dalam Penguasaan Keterampilan Berbahasa Inggris Peserta Pelatihan Di Lkp Andi'S English Course Buduan Kabupaten Situbondo. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 49–53. <https://doi.org/10.19184/jlc.v3i1.13573>
- Ghufron, M., & Saraka, S. (2021). Proses Pelatihan Keahlian Kayu Bagi Karang Taruna Oleh CSR Pertamina Terminal Fuel Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 75–80.
- Hariyadi, A. B., & Hariyati, N. (2020). Pentingnya Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 558–569. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38163>
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118–139. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.636>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jp.v18i2.8581>
- Jaya, D. J., & Raharjo, N. E. (2021). Pengembangan Modul Pendidikan dan Pelatihan Materi Perencanaan Perkerasan Jalan pada Perusahaan Jasa Konstruksi. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(1), 162–172. <https://doi.org/10.17977/um039v6i12021p162>
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Mustangin, M. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>

- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59–73. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>
- Nur, S. (2015). Korelasi Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar PKN Di SMA 2 Polewali. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 47–67. <https://doi.org/10.35329/fkip.v10i1.38>
- Pratiwi, N., Wildan, W., Loka, I. N., & Muntari, M. (2021). Hubungan antara Penggunaan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Kimia pada Era Wabah Covid-19. *Chemistry Education Practice*, 4(3), 281–286. <https://doi.org/10.29303/cep.v4i3.2801>
- Rappe, E. F., & Wahyuni, S. (2021). Analisis Proses Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat oleh CSR Pertamina Fuel Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 69–74.
- Riyadi, R. (2020). Hubungan antara Hasil Pelatihan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Padi Sawah. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.254>
- Sabiq, R. M., & Apsari, N. C. (2020). Dampak Pengangguran Terhadap Tindakan Kriminal Ditinjau Dari Perspektif Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 51–64.
- Saptadi, S. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–34. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i2.432>
- Saripah, I., & Shantini, Y. (2016). Implementasi model pembelajaran mandiri program pendidikan kecakapan hidup perempuan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 176. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11545>
- Sejati, D. P. (2020). Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(3), 98–105. <https://doi.org/10.54783/jin.v2i3.313>
- Setiawati, S., Agustina, F., & Evahelda, E. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Bangka. *Journal of Integrated Agribusiness*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.33019/jia.v2i1.1121>
- Sugianto, S., & Permadhy, Y. T. (2020). Faktor penyebab pengangguran dan strategi penanganan permasalahan pengangguran pada desa bojongcae, cibadak lebak

- provinsi banten. *Jurnal Ikra-Ith Ekonomika*, 2(3), 54–63. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/583>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit Alfabeta.
- Sumini. (2018). Pengembangan Modul Pelatihan Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pelatihan di Balai Latihan Kerja. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 75–86. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmppd/article/view/3025>
- Swaramarinda, D. R. (2014). Analisis Dampak Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Dki Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 2(2), 63. <https://doi.org/10.21009/jpeb.002.2.5>
- Wahyuni, D. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 91–106. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1386>
- Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Non Formal. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102–114. <https://doi.org/10.35329/fkip.v17i2.18418>